

Pemaknaan Puisi Mahmud Darwish yang Berjudul “al-Mustahilu” dalam Perspektif Pemaknaan Heuristik dan Hermionetik (Semiotika Riffaterre)

Ayu Siwi Wening Nurahnis¹✉, Lutfiyah Alindah²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}
✉ ayusiwi96@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan puisi “Al-Mustahilu” karya Mahmud Darwish melalui perspektif pemaknaan heuristik dan hermeneutik dengan pendekatan semiotika Riffaterre. Puisi ini menggambarkan pengalaman seseorang dalam berkorban untuk cintanya, yang meliputi tema identitas, harapan, dan pengorbanan serta kesetiaan. Metode heuristik digunakan untuk menggali pemahaman awal pembaca, sedangkan pendekatan hermeneutik menekankan pentingnya konteks sejarah dan budaya dalam interpretasi teks. Dengan menerapkan teori semiotika Riffaterre, penelitian ini mengeksplorasi ambiguitas dan lapisan-lapisan makna yang terdapat dalam puisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa “Al-Mustahilu” bukan hanya sekadar ungkapan emosi, tetapi juga menjadi cermin kompleksitas perjuangan cinta dan eksistensi. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai cara pembaca dapat terlibat secara mendalam dengan teks, serta bagaimana puisi Darwish berfungsi sebagai sarana refleksi terhadap arti sebuah cinta dan kesetiaan.

Kata kunci: Mahmud darwish, al-mustahilu, semiotik.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi, baik itu berupa penyampain pesan gagasan dan ide-ide. Dalam penggunaan bahasa manusia memiliki berbagai model dan cara yang bermacam-macam. Peribahasa, sindiran, tuturan langsung dan puisi merupakan model dalam bahasa. Puisi merupakan suatu model bahasa yang diungkapkan manusia dengan bahasa yang indah dengan bentuk gambaran yang kongkrit sehingga membangkitkan pesona keindahan bahasa tersebut. Puisi juga adalah karya sastra yang juga menggunakan khas, pencitraan yang indah, dan imajenasi yang hebat dalam rangkaian bahasanya, dimana puisi ini menggambarkan berbagai peristiwa dan fenomena melalui emosi dan pikiran.

Dalam beberapa ciri yang dimiliki karya sastra, Luxemburg berpendat diantaranya adalah pertama, sastra merupakan ciptaan dan kreasi, dimana penulis menciptakan nuansa dunia baru dan menyempurnakannya. Kedua, sastra bersifat otonom, atau tidak mengacu

terhadap suatu yang lain. Ketiga, sastra yang bersifat otonom tersebut memiliki ciri yang berkesinambungan dan koherensi antara bentuk dan isi. Keempat, dalam sebuah sastra juga disuguhkan sebuah sintesa yang menimbulkan hal-hal yang saling bertentangan. Kelima, sastra adalah karya yang multi tafsir, mengungkapkan hal tidak terungkap¹. Begitu pula dalam puisi, didalam puisi yang ciri-cirinya sangat merekat dengan hal tersebut. Selain dari ciri- ciri tersebut, puisi juga memiliki keterkaitan terhadap persoalan sosial, latar belakang pengarang, psikologi, aspek edukatif atau moral yang berkembang pada masyarakat².

Dalam karya kebahasaan pada umumnya lebih mengutamakan kegunaan bahasa yang berupa penyampaian pesan. Berbeda dengan puisi yang mementingkan fungsi bahasa sebagai seni sarana ekspresi. Dalam penciptaan puisi pengarang sangat berusaha menyuguhkan keindahan dalam bahasa, sehingga akan menimbulkan keterkesanan dan keterpesonaan pembaca dari keindahan bahasa yang disuguhkan dalam puisi tersebut, serta diterimanya nilai-nilai didalamnya.

Pada umumnya puisi terbentuk dari unsur-unsur formal bunyi, majas, dikai. nada, rima, dan tipografi³. Diksi adalah pilihan kata yang digunakan penulis untuk menyampaikan makna dan perasaan yang sesuai dengan keinginan penulis. Majas adalah suatu bentuk gaya dalam bahasa yang indah dan digunakan penyair untuk menjelaskan isi pikirannya. Rima adalah bentuk pengulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan memperindah dalam karya sastra puisi, baik pengulangannya dari awal, tengah, maupun akhir. Nada adalah suatu intonasi pembaca untuk menggambarkan isi dalam puisi yang disampaikan penyair. Misal sikap rendah hati. persuasive, menegurui dan lainnya. Sedangkan tipografi adalah frase, kalimat. bait, tatanan larik, kata dan bunyi untuk menghasilkan bentuk suatu fisik yang mampu mendukung isi, rasa dan suasana.

Untuk menemukan amanat, makna atau nilai terdapat yang tersirat pada sebuah puisi maka perlu adanya penelusuran dan penelitian secara keseluruhan isi dalam puisi tersebut, dan hal tersebut perlu dilakukan sebuah analisa agar pesan dalam puisi tersampaikan dengan baik. Selaras dengan tujuan sastra, dimana tujuan penting pada sastra adalah bisa

¹ Luxemburg Jan van, trj, Dick Hartoko, pengantar ilmu sastra (Jakarta: Gramedia, 1986)

² Rene Wellek, trj. Nani Budianto, Teori Sastra (Jakarta: Gramedia)

³ Hermawan Sainul, Teori Sastra Dari Marxis Sampai Rasis; Sebuah Buku Ajar (Banjarmasin: FBS IP ULM)

menyampaikan macam-macam informasi kepada pembaca⁴. Namun, masih banyak dari pembaca bahkan penikmat puisi yang masih merasa kesulitan untuk menemukan pesan yang menjadi satu kesatuan dalam puisi tersebut. Berkaitan dengan paparan diatas, penelitian ini akan membedah dan menganalisis puisi-puisi mahmud daswish sebagai objek penelitian.

Puisi Darwish yang dijadikan objek diambil antologi puisinya dengan membatasi pada satu puisi dengan judul *al-mustahilu*.

Mahmoud Darwish (1941-2008) adalah seorang penyair, penulis, dan figur terkemuka dalam sastra Palestina modern. Ia lahir di desa Al-Birwa di wilayah Palestina yang sekarang menjadi bagian dari Israel. Darwish tumbuh di bawah pendudukan Israel dan mengalami peristiwa dramatis, termasuk pengusiran keluarganya dari desa pada tahun 1948. Pengalaman-pengalaman ini mempengaruhi tema-tema sentral dalam karya-karyanya⁵.

Darwish dikenal karena puisi-puisinya yang mendalam, yang menggambarkan kehidupan Palestina dan perjuangan rakyat Palestina. Karyanya mengeksplorasi tema identitas, kehilangan, dan perjuangan, serta membangun narasi tentang cinta, kebebasan, dan harapan.

Beberapa karya terkenal Darwish antara lain "Identity Card", "Victims of a Map", dan "State of Siege". Puisi-puisinya ditulis dalam bahasa Arab dan telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa di seluruh dunia. Darwish juga aktif dalam politik Palestina dan memainkan peran penting dalam gerakan nasionalis Palestina. Ia mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina dan mendorong dialog antara Israel dan Palestina⁶.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian pertama dilakukan oleh Ali Rohman. TESIS program pascasarjana studi agama dan filsafat konsentrasi itu bhasa arab uin sunan Kalijaga 2016. Yang berjudul "Kritik atas puisi-puisi "arobi". Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka. Adapun sumber datanya adalah dokumen puisi-puisi "arubi, dimana dalam penelitian ini

⁴ Jabrohim, metodologi Penelitian Sastra (Yogyakarta: Hanindita, 2001)

⁵ Khaled Mattawa. "Darwish, Mahmoud." Encyclopedia Britannica. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://www.britannica.com/biography/Mahmoud-Darwish>

⁶ Palestinian Poetry: Mahmoud Darwish. Diakses pada 25 Mei 2023, dari <https://www.poetryfoundation.org/poets/mahmoud-darwish>

menggunakan teori semiotik riffattere Perbedaan penelitian ini adalah dari segi sumber penelitiannya, dimana peneliti adalah puisi-puisi arobi.

Peneliti kedua dilakukan oleh Ranti Maretna Huri mahasiswi prodi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang 2015, dengan judul "Analisis semiotika riffantere dalam pala dongeng mursinah karya supanti djoko samono". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model analisis i Adapun sumber datanya adalah puisi donging marsinah karya sapunti djoko damono, dimana dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika rifattere. Perbedaan penelitian ini adalah dari segi metode dan pengumpulan data dan bahasa yang diteliti.

Peneliti ketiga Nadiaal Hikmah, mahasiswi prodi babiosa dan sastra arab UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018, yang berjudul "wyi'ru nazikal malaikah". Penelitian ini menggunakan metode heuristik dan hermeneutik untuk menjawab permasalahan utama penelitian. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah puisi Imam Hushiri. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi metode yang digunakan dan sumber penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut sugiono, penelitian kualitatif adalah peneliti yang ditempatkan sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan analisis dan penggabungan data yang bersifat induktif⁷. Miller dan kirk mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai cara melakukan pengamatan secara langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut sehingga akan mendapatkan data yang ditelitinya⁸.

Dasar pemikiran yang digunakan dalam metode ini agar bisa mengetahui fenomena dan kondisi yang ada didalamnya secara alamiah. sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penulisan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan apa yang diinginkan peneliti dalam mengungkap makna yang terdapat di dalam puisi Al-mustahilu.

Data merupakan asal atau sumber informasi tentang gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "rasion d'entre" seluruh proses pencatatan⁹. Sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh¹⁰. Dalam metode pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan sangat memiliki

⁷ BAB III lii ans A, jenis penelitian, "Sugiono.2010:9. 1-18

⁸ ibid

⁹ Ahmad Tanzeh, Metodologi penelitian praktis, Yogyakarta:teras, 2011.

¹⁰ Suharmini arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, Jakarta:rineka cipta, 2010.

hubungan dengan peneliti. Data dalam penelitian ini berupa puisi mahmud Darwish yang berjudul *al-mustahilu*.

PEMBAHASAN

Biografi Mahmud Darwish

Mahmoud Darwish (13 Maret 1941 - 9 Agustus 2008) adalah seorang penyair dan penulis Palestina yang dianggap sebagai salah satu ikon sastra Arab modern. Dia dikenal karena puisi-puisinya yang indah dan kuat yang mengungkapkan pengalaman dan perjuangan rakyat Palestina¹¹.

Darwish lahir pada tanggal 13 Maret 1941 di desa Birweh dekat kota Akko di Mandat Palestina (kini wilayah Israel). Pada tahun 1948, keluarganya terpaksa mengungsi ke Lebanon selama Perang Arab-Israel. Mereka kemudian kembali ke Palestina pada tahun 1949 dan menetap di desa Deir al-Asad. Pada tahun 1964, Darwish menerbitkan kumpulan puisi pertamanya yang berjudul "Leaves of Olives" dan menjadi terkenal di kalangan penulis dan penyair Palestina¹².

Darwish terlibat dalam aktivisme politik dan budaya Palestina sepanjang hidupnya. Dia adalah anggota Komite Pemuda Palestina dan menjadi anggota Partai Komunis Palestina pada tahun 1961. Karyanya sering kali menyuarakan ketidakadilan yang dialami oleh rakyat Palestina, dan dia secara terbuka mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina¹³. Selama hidupnya, Darwish menulis banyak kumpulan puisi yang diakui secara internasional, termasuk "Memory for Forgetfulness" (1986), "Victims of a Map" (1984), dan "Mural" (2000). Karyanya telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa dan diterbitkan di seluruh dunia. Darwish juga menulis esai dan karya prosa lainnya, termasuk otobiografinya yang terkenal, "Why Did You Leave the Horse Alone?" (1995).

Kehidupan dan karya Darwish sangat dipengaruhi oleh situasi politik di Palestina dan konflik Israel-Palestina. Puisi-puisinya sering kali mencerminkan rasa kehilangan, harapan, dan keinginan untuk keadilan dan perdamaian. Darwish dianggap sebagai salah satu penyair paling penting dalam sejarah Arab modern dan sering disebut sebagai "suara Palestina". Sayangnya, Mahmoud Darwish meninggal pada tanggal 9 Agustus 2008 setelah menjalani operasi jantung di Houston, Texas, Amerika Serikat. Karyanya tetap menjadi warisan penting dalam sastra Arab dan perjuangan Palestina.

Teori Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan cara kita memberikan makna pada dunia di sekitar kita. Ini melibatkan analisis sistematis tentang bagaimana tanda-tanda berfungsi dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Dalam semiotika, tanda-tanda dapat berupa

¹¹ "Mahmoud Darwish" - Biography.com

URL: <https://www.biography.com/writer/mahmoud-darwish>

¹² "Mahmoud Darwish" - Poetry Foundation

URL: <https://www.poetryfoundation.org/poets/mahmoud-darwish>

¹³ "Mahmoud Darwish" - Palestinian Heritage Center

URL: <http://www.palestineheritagecenter.com/english/poetry/Palestinianpoets/darwish/darwish.html>

kata-kata, gambar, gerakan tubuh, objek, atau segala sesuatu yang menghasilkan makna¹⁴. Teori semiotika berkembang melalui kontribusi sejumlah ahli, termasuk Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes, yang membahas berbagai aspek semiotika seperti signifikansi, representasi, dan interpretasi¹⁵.

Menurut Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa yang berpengaruh, semiotika terbagi menjadi dua komponen penting¹⁶:

Semantik: Mempelajari hubungan antara tanda-tanda dan makna mereka. Ini melibatkan penelitian tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan ide atau konsep dalam bahasa atau sistem simbolik lainnya.

Sintaksis: Mempelajari struktur dan pengaturan tanda-tanda dalam suatu sistem. Ini melibatkan penelitian tentang bagaimana tanda-tanda diatur dan berinteraksi satu sama lain untuk membentuk makna yang lebih besar.

Studi semiotika telah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sastra, seni, film, budaya populer, antropologi, dan ilmu komunikasi¹⁷. Dengan menggunakan kerangka semiotika, para peneliti dapat menganalisis bagaimana pesan disampaikan, bagaimana makna dibangun, dan bagaimana konteks budaya mempengaruhi interpretasi.

Semiotika Riffattere

Puisi selalu berubah konsep dan mengalami perubahan selera disetiap perkembangan jaman. Namun ada yang tidak pernah mengalami perubahan dalam puisi yaitu puisi adalah penyampaian pesan secara tidak langsung. dan dalam puisi memiliki tanda yang mana tanda tersebut memiliki hubungan sistem yang memiliki satu kesatuan serta memiliki makna berdasarkan konvensi-konvensi tanda tersebut. Maka untuk mengetahui makna yang tersirat dalam puisi tersebut maka harus dilakukan sebuah analisis. Riffattere mengatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menganalisis sebuah puisi agar bisa mengetahui makna yang tersirat didalamnya secara utuh, yaitu pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutic, ketidak langsung ekspresi, mencari matrik, model, varian beserta hipogram¹⁸.

Pembacaan Heuristik

Pembaca Heuristik adalah bagian utama dalam metode riffattere ini, dimana pembacaan ini berdasarkan tata bahasa normative, morfologi, semantic, dan sintaksis. Sehingga dengan hal tersebut akan menghasilkan arti sajak secara keseluruhan¹⁹. "Kemudian bisa diungkapkan dengan bahasa Keseharian yang akan lebih mudah dalam pemahamannya.

Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan Hermeneutik ini adalah pembacaan tahap kedua, dimana pembacaan ini dilakukan setelah pembacaan Heuristik. Pembacaan Hermeneutik juga bisa diartikan

¹⁴ Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics*. Routledge.

URL: <https://www.routledge.com/Semiotics-The-Basics/Chandler/p/book/9780415363755>

¹⁵ Barthes, R. (1972). *Mythologies*. Hill and Wang.

¹⁶ Saussure, F. D. (2011). *Course in General Linguistics*. Columbia University Press.

¹⁷ Eco, U. (1976). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press.

¹⁸ 12203241038, SEN, and 2016

¹⁹ Rach jako Pradopo, "Semiotika Teori Metode, Dan Penerapannya Dalam Pem Sastra, Aurol Huniors Vol 11 No. (1999) 76-84

pembacaan ulung dengan memberi Konvensi sastra²⁰. Dalam tahapan ini puisi dimaknai secara keseluruhan sehingga akan ditemukan makna sesungguhnya yang tersirat dalam puisi.

Ketidak Langsung Ekspresi

Puisi merupakan karya sastra yang disampaikan sera tidak langsung, dalam hal ini ketidak langsung eskperis maksudnya adalah pernyataan suatu hal dengan arti lain²¹.

Menemukan Matriks, Model, dan Varian puisi

Matriks merupakan sumber makna secara keseluruhan dalam puisi namun tidak terdapat dalam sajaknya, atau lebih gampananya matriks tidak dieksplisitkan dalam sajak, bukan kimsan, maliankan kata kunci yang bisa berupa sata kata gabungan kata, bagian kalimat, atau kalomat sederhana²².

Kemudian matriks ditransformsikan kedalam bentuk model, dan model jogamerupakan gabungan kaline yang bisa mewalilil bait dalam puisi. Kemudian bentuk penjabaran dari model tersebut dinyatakan dalam varian-varian pada bait pertsait puisi²³.

Hipogram

Gampangnya hipogram adalah perbandingan suatu karya dengan karya lainnya, baik itu bersifat mendukung ataupun menentang²⁴, Dan dengan hubungan yang saling berkaitan tersebut akan menghasilkan makna yang penuh pada suatu puisi. Hipogram juga bisa dikatakan sebagai latar penciptaan karya sastra yang meliputi kedaan yang dialami penyair, bait ita meliputi sitasi kehidupan masyarakat, peristiwa sejarah, atau alam²⁵.

Dari sini kita bisa menarik pemahaman bahwasanya analisis semiotika riffattere merupakan suatu analisis pemaksaan puisi dengan memerhatikan karakter puisi tersebut dengan melalui langkah kerja yaitu pembacaan heuristik. pembacaun hermenitik, mencari ketidak lansugan ekspresi, menemu matriks model dan varian, serta hipogram.

HASIL

A. Analisis puisi secara pembacaan heuristik :

1. Tema dan Pesan : Puisi ini berfokus pada tema cinta yang abadi. Meskipun berbagai bentuk penderitaan disebutkan, seperti kata — اشتياق, احتراق, شفق — penulis menegaskan bahwa cinta yang dimaksud tidak akan pernah mati. Ada kontras antara penderitaan yang dinyatakan dan keyakinan bahwa cinta tetap hidup meski dalam keadaan buruk.

2. Metafora dan Symbolisme :

- أموت اشتياقا : Menggambarkan kesedihan dan intensitas perasaan yang sangat mendalam.

- أموت احتراقا : Menyiratkan hasrat yang menghanguskan dan intensitas emosional yang tinggi.

²⁰ pradopo

²¹ ibid

²² ibid

²³ Progam Pascasarjana et al. "KRITIK ATAS PUISI PUISI IBNU ARAB (Studi Analisis Semiotika)

²⁴ ibid

²⁵ Pradopo, Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemakan Sastra"

- وشنقاً أموت : Bisa menunjukkan perasaan terjebak atau tertekan dalam cinta.

- ذبحاً أموت : Menyiratkan penderitaan yang ekstrem, seolah cinta itu mengalami luka yang sangat dalam.

Semua metafora ini menunjukkan berbagai cara mendapatkan cinta abadi butuh pengorbanan.

3. Kontradiksi : Terdapat kontradiksi antara penderitaan yang digambarkan dan pernyataan akhir bahwa cinta tidak mati. Kontradiksi ini menunjukkan bahwa meskipun ada penderitaan yang ekstrem, cinta itu sendiri tetap kekal dan tidak terpengaruh oleh keadaan tersebut.

4. Struktur dan Bentuk : Pengulangan frasa "Aku mati" menggarisbawahi intensitas perasaan dan penderitaan. Struktur puisi ini memberikan rasa penekanan pada rasa sakit dan ketidakmampuan untuk menganggap cinta telah berakhir.

5. Gaya Bahasa : Puisi ini menggunakan bahasa yang emosional dan dramatis untuk menekankan kekuatan dan ketahanan cinta, bahkan di tengah penderitaan. Ini menunjukkan betapa mendalamnya hubungan emosional penulis terhadap cinta yang dibicarakan.

Secara keseluruhan, puisi ini menyampaikan pesan bahwa meskipun cinta dapat menyebabkan banyak penderitaan, cinta itu sendiri tidak akan pernah berakhir atau mati. Ini adalah pernyataan tentang ketahanan dan keabadian cinta.

B. Analisis hermeneutik

puisi ini berfokus pada interpretasi mendalam dari teks, dengan mempertimbangkan konteks penulis, niat, dan reaksi pembaca. Berikut adalah analisis hermeneutik dari puisi tersebut:

1. Makna Tekstual

Puisi ini mengekspresikan penderitaan ekstrem melalui serangkaian metafora kematian—rindu, terbakar, digantung, dan disembelih—untuk menunjukkan intensitas perasaan. Akhir puisi menegaskan bahwa meskipun mengalami berbagai bentuk penderitaan, cinta tidak akan pernah mati.

- "أموت اشتياً" (Aku mati karena rindu): Menunjukkan kedalaman kerinduan yang sangat besar.

- "أموت احتراقاً" (Aku mati karena terbakar): Menggambarkan hasrat yang membakar, mungkin simbol dari gairah atau kecintaan yang sangat intens.

- "وشنقاً أموت" (Dan aku mati karena digantung): Menyiratkan perasaan terjebak atau diikat dalam penderitaan cinta.

- "وذبحاً أموت" (Dan aku mati karena disembelih): Menggambarkan rasa sakit yang ekstrem, seolah cinta telah mengalami luka yang mendalam.

2. Niat Penulis

Niat penulis dalam puisi ini tampaknya adalah untuk menunjukkan bahwa cinta memiliki kekuatan yang melampaui penderitaan fisik dan emosional. Dengan menggunakan berbagai metafora kematian, penulis menggarisbawahi bahwa meskipun cinta dapat

menyebabkan banyak penderitaan, cinta itu sendiri tidak akan pernah berakhir. Penulis mungkin ingin menekankan keabadian cinta dan keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan.

3. Interaksi Pembaca

Dari sudut pandang hermeneutik, pembaca berinteraksi dengan puisi ini berdasarkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Penderitaan yang digambarkan dalam puisi mungkin resonan dengan pengalaman individu pembaca. Pembaca dapat merasakan ketegangan antara penderitaan dan keyakinan akan cinta yang abadi. Reaksi ini mengungkapkan bagaimana individu memahami dan merespons tema cinta dan penderitaan dalam konteks kehidupan mereka sendiri.

4. Makna Simbolis

Penderitaan dalam puisi ini bukan hanya sekadar pengalaman fisik, tetapi juga simbol dari kekuatan cinta. Metafora kematian yang digunakan mungkin melambangkan berbagai cara cinta diuji dan diperkuat melalui penderitaan. Pernyataan akhir bahwa "cinta kita tidak mati" menunjukkan pandangan bahwa cinta memiliki kekuatan untuk bertahan melampaui segala bentuk kesulitan.

5. Penafsiran Filosofis

Secara filosofis, puisi ini mengajukan pandangan tentang cinta sebagai sesuatu yang transcendent dan abadi. Meskipun cinta dapat menyebabkan rasa sakit dan penderitaan, cinta itu sendiri tetap kekal. Ini merupakan pernyataan tentang bagaimana cinta, sebagai konsep, memiliki kekuatan untuk mengatasi batasan fisik dan emosional.

Secara keseluruhan, analisis hermeneutik menunjukkan bahwa puisi ini menggunakan bahasa yang kuat untuk mengeksplorasi tema cinta yang abadi, meskipun mengalami berbagai bentuk penderitaan. Ini mengundang pembaca untuk merenungkan kekuatan dan keabadian cinta melalui pengalaman dan konteks pribadi mereka.

SIMPULAN

Puisi "أُمُوتِ اشْتِيَاقًا" menggambarkan intensitas perasaan yang mendalam dan tak terputus dalam cinta. Dalam analisis semiotika Riffaterre dengan pendekatan heuristik dan hermeneutik, puisi ini dapat dipahami sebagai berikut:

Pembacaan Heuristik, Pendekatan ini berfokus pada bagaimana makna muncul melalui tanda-tanda dan simbol dalam puisi. Pada tingkat heuristik, puisi ini menggunakan pengulangan kata "أُمُوتِ" (aku mati) dalam berbagai bentuk kematian untuk menyampaikan kekuatan dan kepedihan perasaan cinta. Perasaan cinta yang digambarkan sangat mendalam, sampai-sampai kematian fisik terasa lebih mudah dibandingkan dengan berpisah dari cinta tersebut. Elemen "membakar" dan "tergantung" menunjukkan intensitas emosional yang ekstrem, menciptakan gambar yang kuat tentang betapa menyakitkan dan kuatnya cinta yang dialami.

Pembacaan Hermeneutik, Pendekatan ini berusaha memahami makna mendalam dan konteks dari teks. Dalam konteks hermeneutik, puisi ini mengekspresikan keyakinan bahwa cinta yang sejati tidak akan pernah mati, meskipun penderitaan fisik atau emosional yang dialami. Teks ini mencerminkan ketidakmampuan untuk mengungkapkan perasaan secara verbal dan ketidakmampuan untuk menerima bahwa

cinta dapat berakhir. Cinta yang digambarkan dalam puisi ini adalah cinta yang abadi dan tak terhingga, yang menolak untuk mengakui bahwa hubungan itu telah berakhir.

Secara keseluruhan, puisi ini menyoroti kontradiksi antara penderitaan emosional dan keyakinan akan abadi-nya cinta. Melalui simbol-simbol kematian dan pengulangan, puisi ini menyampaikan pesan bahwa cinta yang tulus tidak akan pernah pudar, terlepas dari kesulitan atau penderitaan yang mungkin dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89.
- Bäckström, P. (2011). (forgive us, o life! the sin of Death: a critical reading of Michael Riffaterre's Semiotics of Poetry. *Textual Practice*, 25(5), 913–939.
- Dwipayanti, N. K., Mandala, A. K. U. D. A., & Dewi, P. T. K. (2021). Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 139–145.
- Gemilang, C. D. P. (2022). Semiotika Riffaterre dalam Puisi “Qabla an Numdhi” Karya Faruq Juwaidah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(2), 473–485.
- Haikal, Y. (2021a). Al-Khalīlayn Dalam Romantisme Sastra Arab. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 50–68.
- Haikal, Y. (2021b). Analisis Semiotika Michael Riffaterre pada Puisi Īkbarī ‘Īsyūrīna ‘Āman Karya Nizar Qabbani / Michael Riffaterre's Semiotic Analysis on the Poetry Ikbarī 'Īsyūrīna 'Āman by Nizar Qabbani. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.24252/diwan.v7i2.20618>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Hasyim, M., Surur, M., & Hasaniyah, N. (2023). *HAKI Romantisme dalam Puisi Hal Hadzihi 'Alamah Karya Nizar Qabbani Perspektif Semiotika Michael Riffaterre*.
- Kamil, S. (2009). *Teori kritik sastra Arab: klasik dan modern*. UIN Jakarta Press.
- Lestari, A., Juidah, I., & Bahri, S. (2023). Semiotika Riffaterre Dalam Puisi “Mak” Karya Kedung Darma Romansha. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 22–45.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ningrum, R. T. (2022). KERINDUAN YANG MENDALAM PADA PUISI PERAYAAN KESENDIRIAN KARYA TONI LESMANA: KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(2), 149–163.
- Pradopo, R. D. (2021). *Teori kritik dan penerapannya dalam sastra Indonesia modern*. UGM PRESS.
- Rafsanjani, M. N., & Munthe, B. (2022). Puisi Wuqūfu al-Mā ‘i Yufsiduhu karya Al-Imām Al-Syāfi‘īy: Analisis Semiotik Riffaterre. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(1), 68–82.
- Riffaterre, M. (2017). Teori dan aplikasi semiotik. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Riskayanti, R., Juanda, J., & Mahmudah, M. (2023). Heuristik dan Hermeneutik Puisi Joko Pinurbo. *Jurnal Ilmiah Fonema Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 74–87.
- Rohali, N., & Wilyanti, L. S. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA RIFFATERRE PADA CERPENSERIBU KUNANG-KUNANG DI MANHATTAN KARYA UMAR KAYAM. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 22(2), 182–188.
- Rosi, K., & Kainuzah, F. A. (2023). “ Al-Quds” fi Manzūri al-Ma‘na al-Irsyādī wa al-

- Ta'wīlī 'inda Rifātīr fī Syi'ri nizār Qabbānī. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 269–279.
- Roziki, K., & Ibrahim, F. M. A. (2022). Ru'yat al-qaumiyyah fī syi'ri mudhakkirāt Andalusīyya li Nizar Qabbani. *LiNGUA*, 17(1), 63–72.
- Rusniati, R. (2019). Masuknya Islam Di Spanyol (Studi Naskah Sejarah Islam). *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 108–119.
- Sahida, A. A., & Supriadi, D. (2020). Yerusalem Dalam Puisi Al-Quds Karya Nizar Qabbani (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce). *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 3(2), 1–16.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, H. (2020). Aliran Realisme dalam Karya Sastra Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 1–14.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Seli, S. (2021). Mantra Tolak Bala Komunitas Dayak Kalimantan Barat: Kajian Semiotik Riffaterre. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(2), 172–187.
- Setiawan, K. E. P., & Andayani, M. P. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya*. Eduvision.